

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu proses interaksi antara sesama makhluk tuhan baik dengan menggunakan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku dan tindakan. Pengertian komunikasi ini paling tidak melibatkan dua orang atau lebih dengan menggunakan cara-cara berkomunikasi yang bisa dilakukan oleh seseorang seperti melalui lisan, tulisan maupun sinyal-sinyal non verbal (Hidayat, 2012).

Komunikasi yang berkualitas adalah komunikasi yang efektif. Maksudnya adalah bagaimana dalam sebuah proses interaksi komunikasi, pesan oleh komunikator dapat tersampaikan dengan baik, dan memberi efek pada si penerima pesan (komunikator). Efek-efek yang di harapkan dalam berkomunikasi antara lain kognitif (pengetahuan), efek pada sikap, maupun efek pada perilaku. Melalui informasi dan pesan yang tersampaikan melalui proses komunikasi, seseorang yang tadinya tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu, menjadi lebih paham akan pesan yang disampaikan. Sehingga, dalam menyampaikan pesan agar sesuai dengan tujuan komunikasi yang efektif, komponen-komponen komunikasi seperti *communicator* (komunikator), *message* (pesan), *channel* (media), dan *communication* (komunikasi) Efek atau pengaruh inilah yang merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses komunikasi yang harus diperhatikan, agar komunikasi yang dilakukan dapat memberikan efek bagi penerima. Peristiwa komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi. H.A.W Widjaya dalam bukunya *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (dalam Halimah, 2017) mengatakan :

bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas sumber (orang, lembaga, buku, dokumen dan sebagainya), komunikator (orang, kelompok, surat kabar, radio, tv, film dan lain-lain), pesan (bisa melalui lisan,

tatap muka langsung), saluran media umum dan media massa (media umum seperti radio, dan lain-lain sedangkan media massa seperti pers, radio, dan tv), komunikasi (orang, kelompok atau negara), efek atau pengaruh (perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan).

Negara menjamin hak-hak anak untuk bersekolah, hal ini mengacu pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Hal ini juga sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada pasal 5 ayat 1 dan ayat 2, pasal 32 ayat 1, pasal 11 ayat 1 dan pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Setiap warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan.

Lebih lanjut pada pasal 11 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikannya diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa (Sugiyono, 2018).

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang akhir hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kebutuhan pokok manusia dapat terpenuhi dan hidup akan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Santoso, 2017).

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Al-Mujadalah : 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

Karena pada dasarnya seorang guru itu adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa-siswinya di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi dan menuntut siswanya untuk memahaminya, akan tetapi seorang guru juga perlu bertanggung jawab sebagai pendidik untuk membentuk karakter yang baik, akhlak yang baik apalagi seorang guru agama islam, mereka sangat berperan penting sebagai pendakwah untuk mengajak kebaikan dan membawa perubahan akhlak pada siswa/siswinya (Arikunto, 2013).

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya Akhlaq. Sedangkan menurut bahasa Akhlak artinya perangai, tabiat dan agama. Secara sempit pengertian akhlak dapat diartikan sebagai kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang terbaik, jalan yang sesuai untuk menuju pandangan akhlak tentang kebaikan dan keburukan. Pembinaan akhlak ialah proses pembuatan, tindakan, penanaman, nilai-nilai perilaku budi pekerti tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitarnya yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat kelak (Susanto, 2017).

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun negatif nya bagi masyarakat apalagi bagi anak SMA. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkannya maka kita akan terposok kedalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia

maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian siswa-siswi SMAN 1 Losarang. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan, dan akibat dari kemajuan teknologi informasi, siswa-siswi SMAN 1 Losarang dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru SMAN 1 Losarang menyikapinya dengan menanamkan akhlak terpuji (akhlak mahmudah) seperti taat beribadah, melaksanakan amanah, bersyukur, menepati janji dan berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan. Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruhnya globalisasi. Guru adalah sebagai tauladan bagi siswa - siswi nya, harus dapat memberikan contoh yang baik terutama dalam berakhlak yang baik.

Masa remaja adalah masa dimana mereka meniru apa yang telah dilihatnya. Untuk keberhasilan pembinaan akhlak maka harus di tempuh dengan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pembinaan akhlak salah satunya adalah Nasihat dan keteladanan. Nasihat yang diberikan berupa nasihat ketika mengajar di kelas, menasehati tentang tata tertib, menasehati tentang kebersihan di lingkungan sekolah, saling memaafkan sesama teman dan keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembinaan dan pembentukan generasi-generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik merupakan prioritas garapan yang paling utama bagi guru sebagai orang tua di sekolah. Karena pembentukan kepribadian yang baik sebagian besar berasal dari guru yang bernaungnya digugu dan ditiru. Pembinaan akhlak dalam pendidikan yang diperoleh siswa dari gurunya baik dalam pergaulan hidup maupun dalam mereka berbicara, bertindak, dan sebagainya dapat menjadi teladan yang akan di tiru oleh siswa didiknya.

Karena itu guru harus memberikan contoh berkepribadian teladan dalam hidupnya, disamping untuk mengajak siswa meneladani sikapnya yang

baik. Selain itu juga, SMAN 1 Losarang ini memiliki beberapa program unggulan salah satu program nya yaitu menghafal surat al-waqiah untuk kelas XII sedangkan untuk kelas X dan kelas XI itu program unggulannya yaitu menghafal surat Al-mulk yang dimana untuk kelas X dan kelas XI dalam program unggulannya itu dibantu oleh ekstrakurikuler tahfidzh.

Fenomena yang terjadi pada siswa-siswi SMAN 1 Losarang ini pada kenyataannya banyak siswa-siswi yang sikap keberagamannya kurang memuaskan ini disebabkan dari berbagai macam latar belakang pendidikan orangtua yang berbeda-beda. Pengembangan potensi dan antisipasi siswa agar tidak terjadi penyimpangan perilaku ditengah-tengah masyarakat, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan norma-norma kemasyarakatan sangat diperlukan. Mereka harus dibimbing pada hal-hal yang positif, disinilah kepribadian guru yang baik akan berperan dalam mengembangkan akhlak siswa.

SMAN 1 Losarang adalah sekolah menengah atas negeri, yang berlokasi di propinsi Jawa Barat Kabupaten Indramayu dengan alamat Jln. Raya Losarang Indramayu (45253). SMAN 1 Losarang adalah salah satu lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah umum yang masih mengajarkan pendidikan agama dimaksudkan untuk menambah wawasan keagamaan para siswanya sehingga mereka akan menjadi manusia yang agamis yang memiliki karakter karimah serta menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan yang nyata. Dari pengamatan awal yang telah peneliti lakukan, terdapat berbagai permasalahan tentang akhlak di SMAN 1 Losarang ini, dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan tata tertib yang diwajibkan bagi seorang siswa, contohnya cara berpakaian, cara berbicara antar teman dan guru, *bullying* antar siswa, melanggar peraturan yang dibuat sekolah itu sendiri. Selain itu, peneliti juga melihat banyak siswa yang datang terlambat. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Losarang Indramayu”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurang disiplinnya siswa dalam taat beribadah di lingkungan sekolah
2. Kurangnya arahan guru terhadap siswa dalam pembinaan akhlak berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan
3. Minimnya komunikasi guru dengan siswa terhadap pembinaan akhlak

C. Pembatasan Masalah

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti akan membatasi objek kajian penelitian yaitu pembinaan akhlak terhadap siswa kelas XII SMAN 1 Losarang. Peneliti ini fokus mengkaji Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Losarang. Penulis memberikan batasan masalah agar lebih terarah dan tepat pada sasaran. Hal ini bertujuan agar hasil dari penelitian tersebut dapat dicapai dengan maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak terhadap siswa kelas XII SMAN 1 Losarang?
2. Bagaimana faktor hambatan dan solusi mengenai pembinaan akhlak terhadap siswa kelas XII SMAN 1 Losarang?
3. Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak terhadap perubahan sikap siswa kelas XII SMAN 1 Losarang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak terhadap siswa kelas XII SMAN 1 Losarang

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor hambatan dan solusi mengenai pembinaan akhlak terhadap siswa kelas XII SMAN 1 Losarang
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pembinaan akhlak terhadap perubahan sikap siswa kelas XII SMAN 1 Losarang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam konteks pembinaan akhlak terhadap siswa kelas XII SMAN 1 Losarang.

2) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini mampu menjadi bahan perbandingan atau bahan acuan untuk peneliti yang sama di masa yang akan datang.

3) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan bagi dosen dalam mengembangkan dalam konteks pembinaan akhlak.

4) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan.

5) Bagi Mahasiswa Komunikasi

Penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan tentang pola komunikasi pada bidang komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Jurusan KPI

Penelitian ini mampu menambah khazanah kepustakaan tentang pola komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dalam menambah wawasan.

b. Bagi Guru Agama

Penelitian ini mampu menjadi suatu acuan guru agama dengan siswanya tentang pola komunikasi pembinaan akhlak pada siswa kelas XII di SMAN 1 Losarang.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini mampu menjadi salah satu acuan bagi masyarakat tentang pola komunikasi pembinaan akhlak pada siswa kelas XII di Sman 1 Losarang.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu menjadi suatu acuan sekolah tentang pola komunikasi pada pembinaan akhlak pada siswa kelas di XII SMAN 1 Losarang.

